

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

PUJIATMI<sup>1</sup>  
pujiatmi@gmail.com  
KUN ISMAWATI<sup>2</sup>  
ismawatik@yahoo.com

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SURAKARTA (UNSA)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability, leverage, company size, ownership structure, firm age and firm size affect the timeliness of financial reporting. The study was conducted at the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013, 2014 and 2015. While the sampling technique used purposive sampling method, the method of sampling based on certain criteria with a total sample of 30 companies with a total of 90 observations. Analysis model used in this research is descriptive analysis and logistic regression analysis.*

*The results show that profitability has positive influence on timeliness of financial reports on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange, Leverage a significant negative effect on the timeliness of financial reports on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange, Managerial Ownership significantly and negatively related to timeliness financial reports on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange, company size does not significantly influence the timeliness of financial reports on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange, Age companies does not affect the timeliness of financial reports on manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange and Quality of CPA did not positively effect on the timeliness of financial reports on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Ownership Structure, Company Size, Age Company, Firm Size, Timeliness of Financial Reporting.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dengan total observasi sebanyak 90 observasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Ketepatan waktu (*timeliness*) menjadi faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan, yakni harus memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat bila informasi yang dikandungnya disajikan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim. 2005).

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan. Sebagai contoh: hingga pertengahan April 2009, menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan (BAPEPAM dan LK) masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam penyampaian laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008. Perusahaan yang terlambat tersebut akan dikenakan denda Rp 1.000.000,- per hari (Berita Bisnis dalam *inilah.com*, 22 April 2009).

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu pelaporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu pel-

aporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampainya batas waktu pelaporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005) tentang profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971 menunjukkan bahwa ukuran perusa-

haan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Hasil penelitian Ifada (2009), menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan (TA) dan Insider Ownership (INSIDER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, sedangkan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas (ROA), konsentrasi kepemilikan (OUTCON) dan umur perusahaan (AGE) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran

perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran KAP. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”

#### PERUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

2. Apakah *leverage* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

3. Apakah kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

4. Apakah ukuran perusahaan (TA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

5. Apakah umur perusahaan (AGE) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

6. Apakah ukuran KAP (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

#### LANDASAN TEORI

##### A. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Saleh dan Susilowati, 2004). Menurut mereka terdapat dua pers-

pektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental yang mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku; dan perspektif normatif yang berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Tuntutan kepatuhan waktu pelaporan keuangan berkala oleh perusahaan publik kepada Bapepam di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organ-

isasi yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu ke Bapepam. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan.

Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan (Sulistyo, 2010).

### **B. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agen* dan *principal*. Analoginya *agen* adalah manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal* dan *principal* bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen

(Hendriksen dan Breda, 2000). Teori ini memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, yang diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Hal ini yang menjadi dasar bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

### **C. Laporan Keuangan**

Weygandt dan Kieso (2005) memberikan definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusa-

haan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”. Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan karena laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang memiliki hubungan dengan dasar pengambilan keputusan, kebutuhan pemakai dan keyakinan pemakai terhadap informasi yang digunakan. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (IAI, 2009) No.

1 adalah :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau

mengkoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative.



Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan dan lain-lain (Belkaouli, 2006).

#### ***D. Audit dan Standar Auditing***

Auditing menurut “*Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*” dalam Boyton dan Kell (2002) adalah sebagai berikut: “suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya

serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.”

#### ***E. Ketepatan Waktu (*timeliness*)***

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008). *Accounting period assumption* menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan harus dilaporkan secara berkala dibagi dalam periode tertentu (per periode akuntansi, biasanya 1 tahun). Ketepatan waktu pelaporan keuangan berguna untuk menentukan strategi dan kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang (Bandi, 2002).

#### ***F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan***

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pel-

aporan keuangan. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2005, h.85). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Laba yang dipakai disini adalah laba setelah bunga dan setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2. Leverage

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai le-

verage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya (Soekadi, 1990 dalam Oktarina dan Suharli, 2005).

### 3. Kepemilikan Manajerial (KM)

Menurut Respati (dalam Shaleh, 2004) bahwa struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Suhardi dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

#### 4. Ukuran Perusahaan (TA)

Berkaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar juga ukuran perusahaan itu.

#### 5. Umur Perusahaan (AGE)

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2002: 50, dalam Almilia dan Setiady, 2006). Perusahaan dengan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusa-

haan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmad Saleh, 2004, dalam Luciana Almila dan Setyady, 2006).

#### 6. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Dalam rangka meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *KAP Big Four*.

#### **G. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian Luluk Muhaimatul Ifada (2009) tentang “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi*

*Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ*“ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (TA) dan Insider Ownership (INSIDER) secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. DER, ROA, OUTCON dan AGE secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian Fitria Kusumawardani (2013) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur, menggunakan sampel sebanyak 90 perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay. Pengujian secara parsial, menunjukkan

kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Toding dan Wirakusuma (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima. Hipotesis mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Ter-

daftar di BEJ Periode 2004-2006)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dan variabel independennya adalah provitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; sedangkan variabel *leverage* keuangan, total aset dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian kembali terhadap faktor–faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor–faktor tersebut antara lain Profitabilitas (ROA), *Le-*

*verage* (DER), Kepemilikan Manajerial (KM), Ukuran perusahaan (TA), Umur Perusahaan (AGE) dan Ukuran KAP (KAP).

#### **H. Formulasi Hipotesis**

##### **a. Profitabilitas (ROA) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2005, h.85). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Respati (2004), Ukago (2004), serta Hilmi

dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan alasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. *Leverage* (DER) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

*Leverage* (DER) mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Soekadi, 1990 dalam Oktorina dan Suharli, 2005).

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity*

*ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H<sub>2</sub> : *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. Kepemilikan Manajerial (KM) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Struktur kepemilikan perusahaan secara langsung akan menentukan besar kecilnya kekuasaan manajer relatif terhadap pemegang saham. Masalah struktur kepentingan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Niehaus (1989) berpendapat, jika struktur kepemilikan lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Tetapi jika struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akun-

tansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan.

Niehaus (dalam Shaleh, 2004) berpendapat bahwa dalam struktur kepemilikan, pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi.

$H_3$  : Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

d. Ukuran Perusahaan (TA) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapi-

talisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya



tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

$H_4$  : Ukuran perusahaan (TA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

e. Umur Perusahaan (AGE) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri. Ini berarti perusahaan yang umurnya lebih tua cenderung lebih terampil dalam melakukan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan yang seperti ini akan cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Logika ini sesuai dengan pendapat Owusu dan Ansah (dalam Saleh, 2004) mengungkapkan bahwa

perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian, laporan keuangan akan dapat disajikan tepat waktu.

$H_5$ : Umur perusahaan (AGE) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

f. Ukuran KAP (KAP) dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal

dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

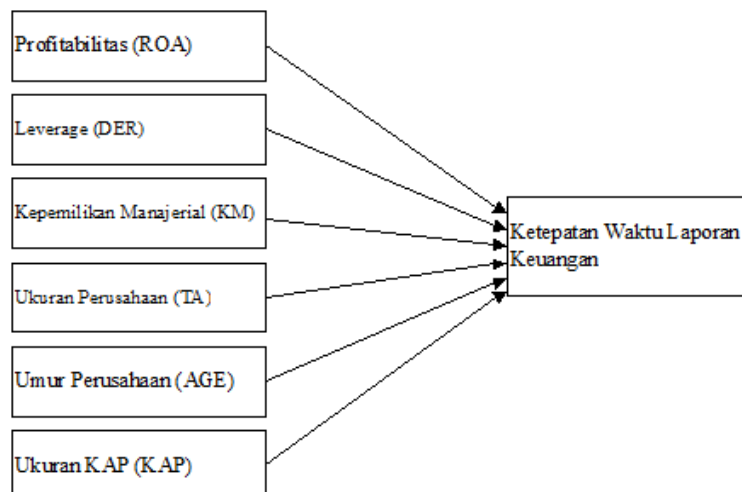
DeAngelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik dari KAP kecil. Kesimpulannya

adalah perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H6 : Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE) dan ukuran KAP (KAP) adalah sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### A. Populasi dan sampel

Hadi (2006) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan ini mendominasi perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan penyajian laporan keuangan yang lebih kompleks.

Definisi sampel menurut Hadi (2006) adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, yang diambil sebagai sumber data penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan per-

timbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Rachmawati, 2008).

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013, 2014 dan 2015; Perusahaan termasuk dalam kategori manufaktur; mengeluarkan laporan audit yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan; memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2013, 2014 dan 2015; menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

### B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari

Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan yang diterbitkan meliputi laporan Laba Rugi, laporan Neraca dan laporan Arus Kas; harga penutupan saham periode 2013, 2014 dan 2015. Sumber data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham yang tercatat dalam Indonesia Capital Market Directory dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2013-2015.

### C. Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam paling lambat 31 Maret. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

#### 2. Variabel independen yaitu :

##### a. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas manajemen) untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$R O A = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### b. Leverage (DER)

*Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keun-

tungan (Ang, 1997). Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) =

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kepemilikan Manajerial (KM)

Konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini, diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki *outsider ownership* (Respati, dalam Saleh, 2004).

d. Ukuran Perusahaan (TA)

Ukuran perusahaan (TA) dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan (TA) dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan seb-

againya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan (TA) diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*.

Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

e. Umur Perusahaan (AGE)

Umur perusahaan (AGE) merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Idealnya umur perusahaan (AGE) diukur berdasarkan tahun pada saat pendirian perusa-

haan tersebut. Tetapi umur perusahaan (AGE) dalam penelitian ini menggunakan tahun *listed*-nya perusahaan di pasar modal (Owusu dan Ansah dalam Saleh, 2004) yaitu tahun dimana perusahaan pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian.

f. Ukuran KAP (KAP)

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi

dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (TA) dan ukuran KAP (KAP) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2006, h. 3).

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik (Ghozali, 2006, h. 9). *Logistic regression* digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE) dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Imam Ghozali (2006, h.211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat

dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Kuncoro (2001, h. 217) menjelaskan bahwa *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1995, h. 558) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

### a. Analisis pengujian dengan *logistic regression*

Perlu memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

$H_1$  : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (LL) pada awal (*block Number = 0*) dan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (*block Number = 0 - block Number = 1*) menunjuk-

kan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

#### c. Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1) Tingkat signifikan  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%

Pada umumnya level 5% (0,05) untuk riset konsumen, level 1% (0,01) untuk *quality insurance* dan level 10% (0,10) untuk *political polling*.

2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis didasarkan pada *significant p-value* (*probabilitas value*) jika *p-value* (*significant*)  $> \alpha$  (5%) maka hipotesis alternatif ditolak.



Sebaliknya jika p-value < α (5%), maka hipotesis diterima.

Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Ln (TL/1-TL) = a + b1ROA + b2DER + b3KM + b4TA + b5AGE + b6KAP + e$$

Keterangan :

**Ln (TL/1-TL)** = Simbol probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan

**ROA** = Profitabilitas (*Return on Assets*)

**DER** = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

**KM** = Kepemilikan manajerial

**TA** = Ukuran perusahaan (*Total Asset*)

**AGE** = Umur perusahaan

**KAP** = Ukuran KAP

**e** = Error

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif

Proses pemilihan sampel 31 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2013-2015, hasilnya diperoleh 90 pengamatan. Statistik deskriptif sampel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.1. Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel yang tepat waktu dan tidak tepat waktu.

Tabel IV.1  
Statistik Deskriptif

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<b>ROA</b>	Tidak tepat waktu	15	-3.9963	13.89389	-42.00	8.93
	Tepat Waktu	75	5.0670	10.73737	-9.63	76.18
	Total	90	3.5564	11.73724	-42.00	76.18
<b>DER</b>	Tidak tepat waktu	15	4.6635	5.56049	-3.53	17.30
	Tepat Waktu	75	.7527	4.00640	-31.78	7.15
	Total	90	1.4045	4.51197	-31.78	17.30
<b>KM</b>	Tidak tepat waktu	15	13.3187	19.39167	.10	70.00
	Tepat Waktu	75	10.8048	12.82314	.02	70.00
	Total	90	11.2238	14.02708	.02	70.00
<b>TA</b>	Tidak tepat waktu	15	6.0610	.47877	5.13	6.76
	Tepat Waktu	75	6.0771	.73266	4.88	7.62
	Total	90	6.0744	.69456	4.88	7.62
<b>AGE</b>	Tidak tepat waktu	15	19.2667	5.78751	6.00	25.00
	Tepat Waktu	75	20.7867	3.84951	8.00	26.00
	Total	90	20.5333	4.23257	6.00	26.00
<b>KAP</b>	Tidak tepat waktu	15	.3333	.48795	.00	1.00
	Tepat Waktu	75	.3867	.49027	.00	1.00
	Total	90	.3778	.48755	.00	1.00

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

## B. Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari profitabilitas (ROA), leverage (DER), kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE) dan ukuran KAP (KAP).

Sebelum dilakukan uji regresi logistik terlebih dahulu dilakukan uji ketepatan model / *goodness if fit*.

### 1. Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian model

digunakan uji Hosmer and Lemeshow Test. Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka model regresi memiliki ketepatan model yang baik dan sebaliknya jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka model regresi tidak layakdigunakan. Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* regresi dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

**Tabel IV.2**  
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,094	8	.928

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

### 2. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis regresi logistik disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel IV.3**  
Hasil Regresi Logistik

Variabel Independent	B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan
ROA	0.154	0.055	8.015	0.005	H1 didukung
DER	-0.735	0.259	8.078	0.004	H2 didukung
KM	-0.057	0.027	4.545	0.033	H3 tidak didukung
TA	0.377	0.681	0.306	0.580	H4 didukung
AGE	-0.062	0.089	0.493	0.482	H5 tidak didukung
KAP	-0.514	0.828	0.385	0.535	H6 tidak didukung
Constant	2.898	4.467	0.421	0.516	
2LL Blok 0	81.101				
2LL Blok 1	49.396				
Chi Square	31.705				
p-value	0.000				
Cox & Snell R Square	0.297				
Nagelkerke R Square	0.500				

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel IV.3 Dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$\text{Status} = 2,898 + 0,154\text{ROA} - 0,735\text{DER} - 0,057\text{KM} + 0,377\text{TA} - 0,062\text{AGE} - 0,514\text{KAP}$$

Pengaruh terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis secara parsial seperti pada tabel diatas, untuk variabel Profitabilitas (X1) diperoleh Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,154 dan probabilitas sebesar 0,005 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini berarti Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan "Profitabilitas (ROA) berpen-

garuh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan"

#### **didukung data.**

Hasil nilai -2 Like lihood pada Blok.0 (dengan konstanta saja) yaitu dari nilai 81,101 pada blok number 0 menjadi 49,396 pada block number 1 (konstanta + variabel independen) atau terjadi penurunan sebesar nilai Chi Square yaitu sama dengan 31,705 dengan p-value < 0,05. Dengan demikian, secara serentak variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kepemilikan manajerial (KM), ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE) dan ukuran KAP (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Hasil Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R<sup>2</sup>

pada multiple Regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R-Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell's  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple Regression. Dilihat dari output SPSS nilai Nilai Nagelkerke's  $R^2$  adalah 0,500 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 50% dan sisanya 50%, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

- b. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengujian pada variabel *Debt to Equity Ratio* diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,735 dan probabilitas sebesar 0,004 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Leverage* (DER) terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan **didukung data**.

- c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengujian pada variabel Kepemilikan manajerial diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,057 dan probabilitas sebesar 0,033 yang nilainya dibawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan negatif kepemilikan

manajerial (KM) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan” **tidak didukung data.**

- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengujian pada variabel Ukuran perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,377 dan probabilitas sebesar 0,580 yang nilainya diatas 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pel-

aporan keuangan” **didukung data.**

- e. Pengaruh Umur Perusahaan (AGE) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengujian pada variabel umur perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,062 dan probabilitas sebesar 0,482 yang nilainya di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian,  $H_5$  yang menyatakan “Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan” **tidak didukung data.**

- f. Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengujian pada variabel reputasi KAP diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,514 dan probabilitas sebesar 0,535 yang nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan “Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan” **tidak didukung data**.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya.
2. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar *leverage* (DER) perusahaan akan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.
3. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial (KM) akan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat tidaknya dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.

5. Umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti lama tidaknya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
6. Ukuran KAP tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti penggunaan KAP Big Four tidak memberikan jaminan akan pe-

nyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

### C. Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan pengembangan terutama dalam menentukan ukuran tepat tidaknya penyampaian laporan keuangan akibat adanya regulasi yang berubah-ubah, misalnya menggunakan standar 90 hari dan juga standar 120 hari. Sampel penelitian diperluas, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, misalnya likuiditas perusahaan serta dapat menggantikan proksi lainnya pada profitabilitas dengan *return on equity* dan ukuran perusahaan dengan total penjualan.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir. April 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan credit agencies go publik di bursa efek Indonesia. Jurnal

- Manajemen dan Akuntansi  
volume 11 no 1
- Almilia Luciana Spica dan Lucas Setiady (2006), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ, Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti Jakarta.
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta,. Mediasoft Indonesia.
- Awalludin, Vita Magdalena dan Peni Sawitri. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Bandi dan Santoso Tri Hananto.2002. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 155-164.
- Belkaoui Ahmed.R. 2006. *Accounting Theory*. Ed.5. Salemba Empat: Jakarta.
- Chambers, A E., dan S. H. Penman, 1984. Timelines of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements, *Journal of Accounting Research*., hlm. 21- 47.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul 2006.*Metodeologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002
- Hendriksen Eldon.S dan Michael F Van Breda, 2000. *Theory Accounting*,Shothen Metho D'st University alih bahas Herman Wibowo,Inter Askara, Batam.
- Hilmi, Utara, Syaiful Ali, 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006), *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan , Salemba Empat. Jakarta.
- Ifada Luluk Muhaimatul (2009) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ), *JAI Vol.5, No.1, Maret 2009* : 43-56.
- Indriantoro Nur, Bambang Supomo, 2002. *Metedologi Penelitian*



- Bisnis. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE.
- Kell Boynton Johnson.2002. *Modern Auditing* Edisi ke 7 Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- Kusumawardani Fitria (2013),Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur, *Accounting Analysis Journal AAJ 2 (1) (2013)*.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta
- Niehaus GR (1989), Ownership Structure and Inventory Method Choice, *The Accounting Review 67, p: 320 – 336*.
- Oktorina, Megawati dan M.Suharli, 2005.Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2:119-132*.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence Fram the Zimbabwe Stock Exchange”. *Journal Accounting and Business*. Vol. 30. Pp. 241.
- Rachmawati, Sistya. 2008.Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan,Vol. 10, No. 1, 1-10*.
- Rachmaf Saleh. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember): pp. 897-910.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004, Faktor-Faktor Yang Berpengaaih Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta, *Jumal Maksi, Vol. 4, Januari 2004 : hal 67-81*.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati.2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis Strategi. Vol.13:Hal . 67-80*.
- Santoso Singgih, 2000, Buku Latihan SPSS Statistik Parametik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Suharli dan Rachpriliani. 2006, Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 8 No. 1, April 2006*
- Sulistyo,Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan

- Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Toding Merlina, Made Gede Wirakusuma, 2013, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 15-31*.
- Ukago, Kristianus,. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang*
- Utari Hilmi dan Syaiful Ali, 2008, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2004-2006), *Jurnal SNA XI Pontianak*.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, 2005, *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.